

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PPKN SISWA KELAS VII  
SMP N 8 REJANG LEBONG**

Parida Ariani<sup>1)</sup>, Wachidi<sup>2)</sup>,

<sup>1)</sup>SMP 29 RL, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[parida.ariani1972@gmail.com](mailto:parida.ariani1972@gmail.com) , <sup>2)</sup>[wachidi@unib.ac.id](mailto:wachidi@unib.ac.id) ,

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PPKn siswa di kelas VII SMP Negeri 8 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kuasi eksperimen yang dilaksanakan pada siswa kelas VII sebanyak 27 orang. Setelah dilakukan pengamatan, diketahui bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keaktifan siswa siklus I dengan kategori cukup aktif. Siklus II nilai rata-rata keaktifan siswa dengan kategori meningkat masih cukup aktif dan siklus III nilai rata-rata keaktifan siswa dengan katagori aktif. Sedangkan Nilai prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami perubahan seteahl diadakan pre-test dan post-test. Nilai siklus II adalah juga mengalami perkembangan yang menggembarakan. Nilai siklus III lebih baik lagi perkembangannya sampai pada poin memuaskan. Hasil penelitian hipotesis berbunyi “ada perbedaan prestasi belajar PPKn antara siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning* dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran yang selama ini dipakai disekolah diterima. Artinya, penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKN.

Kata kunci: *discovery learning*, keaktifan siswa, prestasi belajar.

**THE IMPLEMENTATION OF DISCOVERY LEARNING MODEL TO IMPROVE  
STUDENT ACTIVITIES AND LEARNING ACHIEVEMENT OF PANCASILA AND CIVIC  
EDUCATION (PPKN) OF 7<sup>th</sup> GRADE STUDENTS IN SMPN 8 REJANG LEBONG**

Parida Ariani<sup>1)</sup>, Wachidi<sup>2)</sup>,

<sup>1)</sup>SMP 29 RL, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[parida.ariani1972@gmail.com](mailto:parida.ariani1972@gmail.com) , <sup>2)</sup>[wachidi@unib.ac.id](mailto:wachidi@unib.ac.id) ,

**ABSTRACT**

The propose of this research is to describe the application of the discovery learning model to improve activeness and learning achievement Pancasila and civic education (PPKn) of 7<sup>th</sup> Grade Students in SMP 8 Rejang Lebong. This research is classroom action research (PTK) study with mastery of experiments carried out on class students VII as many as 27 students. After observing, it is known that there is an increase in student activity and student learning achievement has increased. The average value of student activity with the increasing category is still quite active and the third cycle is the average value of the activity of students with active categories. while the value of learning achievement Students in the first cycle experienced changes after the pretest and posttest were held. The value of cycle II is also experiencing encouraging development and the value of cycle III is better yet its development reaches a satisfying point. The results thus, the hypothesis reads "there is a difference in learning achievement of Pancasila and civic education (PPKN) between students taught using discovery learning compared to students who are taught with learning models that have been used in schools are accepted." That is, the application of discovery learning can improve learning activeness and student achievement in learning Pancasila and civic education (PPKN).

*Keyword: discovery learning, student learning activity and learning achievement*

## PENDAHULUAN

PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PPKn mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan PPKn yang diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya digariskan dengan tegas agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada masa sekolah merupakan sarana penting bagi siswa untuk belajar bersosialisasi. Interaksi yang terjadi menjadi tempat bagi siswa untuk belajar bernegosiasi, kompromi, dan bekerjasama. Pada masa itu kemampuan sosial-emosional dapat ditunjukkan dengan kemampuan seperti saling berbagi informasi menyelesaikan masalah menemukan pembelajaran. Kemampuan sosial-emosional ini akan terstimulasi dengan baik dalam berbagai kegiatan dilembaga pendidikan sekolah.

Kegiatan yang bervariasi ditingkat SMP dapat menjadi wadah bagi siswa usia sekolah untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan beradaptasi dengan teman sebaya dan lingkungannya. Jelas bagi kita bahwa PPKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan PPKn tersebut, seorang guru hendaknya mampu merancang pembelajaran di kelas secara kreatif dan inovatif. Keberprestasian seorang siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru yang baik atau kurikulum yang mantap saja namun juga ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru.

Identifikasi masalah pada SMP Negeri 8 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

2. Guru masih mengandalkan dan menggunakan model ceramah, model pembelajaran *Discovery Learning* belum maksimal diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* belum maksimal diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka diambil beberapa rencana pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 8 Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 8 Rejang Lebong?
3. Bagaimanakah pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 8 Rejang Lebong?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 8 Rejang Lebong.

2. Untuk mendiskripsikan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 8 Rejang Lebong.
3. Untuk mendiskripsikan apakah pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 8 Rejang Lebong.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Elida (1989: 235) bahwa model pembelajaran dapat menggairahkan serta meraih minat dan motivasi siswa untuk belajar. Berbagai model pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli baik yang berbentuk belajar kelompok, mandiri, studi lapangan dan lainnya. Model-model pembelajaran tersebut menuntut keaktifan siswa sesuai dengan perkembangan siswa.

Dengan demikian diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan melakukan kegiatan belajar tanpa tergantung banyak terhadap guru. Pada Mata Pelajaran PPKn ditingkatan SMP dapat menjadi wadah bagi anak usia sekolah untuk mengembangkan kemampuan belajarnya dengan teman sebaya dan lingkungannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan dapat membuat siswa tidak merasa bosan dalam belajar yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan

Sardiman (2005: 145). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented* merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam model *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintergrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Menurut Syah (2004: 244) dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum antara lain sebagai berikut :

- a. *Stimulation*  
(Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
- b. *Problem Statement*  
(Pernyataan/Identifikasi Masalah)
- c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
- d. *Data Processing* (Pengolahan Data)
- e. *Verification* (Pembuktian)
- f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Pembelajaran dengan *discovery learning* dapat membantu guru dalam mengolah proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif terutama memberikan kemampuan peserta didik dalam membangun kolaboratif dan memiliki komitmen nilai yang tinggi dalam keaktifan belajar. Model pembelajaran juga dapat diharapkan dapat membuat siswa bekerjasama secara aktif, kreatif dan memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi prestasi proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Belajar yang berprestasi harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.

Menurut Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar

mengajar. Kegiatan–kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Prestasi belajar adalah tingkatan keberprestasian siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi tertentu. Selain itu Bloom dalam Arikunto Suharsimi (2006: 130) juga mengartikan prestasi belajar sebagai prestasi perubahan yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berisi hal–hal yang menyangkut aspek intelektual (pengetahuan), aspek afektif (nilai dan sikap), aspek psikomotorik (keterampilan).

Menurut Bloom (1979: 143), aspek dalam penilaian prestasi belajar meliputi berbagai aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi merupakan keberprestasian dalam proses belajar mengajar yang telah ditempuh siswa, bertujuan untuk memperoleh atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Prestasi ini dituangkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Adapun kelemahan model discovery yang dikemukakan Takdir (2012: 70), yaitu:

- a. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah pahaman antara guru dengan siswa.
- b. Menyita pekerjaan guru.
- c. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
- d. Tidak berlaku untuk semua topik.
- e. Berkenaan dengan waktu, strategi discovery learning membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada ekspositori.
- f. Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- g. Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektivitas, terlalu cepat pada suatu kesimpulan.
- h. Faktor kebudayaan atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.
- i. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.

Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan

interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn masih rendah. Beberapa anak dominan dalam kegiatan bermain maupun dalam mengungkapkan ide dan pendapat. Masalah sering terjadi ketika dalam proses belajar hanya guru yang aktif.

Anak tidak berani atau tidak mau mengeluarkan ide dalam mengemukakan pendapatnya sehingga tidak aktif dalam proses belajar didalam kelas, misalnya anak tidak berani menjawab saat guru bertanya, hanya diam dan menarik diri saat melakukan kegiatan belajar. Anak menjadi tidak berani mengemukakan pendapat hanya diam menunggu apa yang disampaikan guru dan ada juga yang sibuk dengan kegiatannya sendiri atau malah mengganggu teman.

Dilihat dari hasil evaluasi semester genap Tahun 2017-2018 nilai yang diperoleh siswa, diatas 50% siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditentukan.

## **METODE**

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang akan dilanjutkan dengan kuasi eksperimen. Penelitian ini

merupakan PTK yang merupakan media untuk peningkatan kemampuan profesional guru dan untuk peningkatan keberhasilan belajar siswa (Elliot 1991: 34).

Penelitian ini juga merupakan Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hopkins,1993: 175).

Penelitian Tindakan, menurut Carr & Kemmis (1986: 187) merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh para pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A tahun pelajaran 2017/2018. yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki,dengan menggunakan uji T untuk melihat prestasi belajar dan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok maka digunakan uji Anova.

## **.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Discovery learning* pada

pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam setiap siklusnya, terlihat pada meningkatnya kemampuan siswa meliputi:

- Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- Terlibat dalam pemecahan masalah.
- Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- Menilai kemampuan dirinya dan prestasi-prestasi yang diperolehnya.
- Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.



Grafik nilai rata-rata keaktifan siswa.



Grafik nilai rata-rata Prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salo (2016) mengenai "Pengaruh *Discovery learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh)" dimana terjadi peningkatan Keaktifan belajar belajar siswa secara signifikan setelah menerapkan pembelajaran *Discovery learning*.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- Pembelajaran berbasis *Discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 8 Rejang Lebong.
- Pembelajaran berbasis *Discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 8 Rejang Lebong.

3. Pembelajaran berbasis *Discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 8 Rejang Lebong.

### Implikasi

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai konsekuensi logis dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PPKn memerlukan kerja keras guru dalam mempersiapkannya. Oleh karena itu guru harus mampu (1) membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, (3) membuat siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep penting dari topik yang dipelajari, (4) guru harus mampu membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam belajar, (5) dan guru harus mampu mengembangkan keaktifan dan prestasi belajar siswa sehingga siswa bisa berhasil dengan baik.
2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan Prestasi belajar PPKn siswa, oleh karena itu guru harus mampu menyiapkan percobaan yang tepat, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang baik, dan membuat

alat evaluasi yang baik dan akurat.

3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* secara efektif mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional, oleh karena itu model pembelajaran *discovery learning* sangat memungkinkan untuk bisa diterapkan di kelas lain atau sekolah lain yang mempunyai karakteristik identik dengan kelas PTK dalam penelitian ini.

### Saran

Penulis menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Guru PPKn hendaknya dalam kegiatan pembelajaran mengutamakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa memiliki keaktifan dalam belajar. Siswa yang kurang aktif sangat dibutuhkan peran guru dalam mengungkap model pembelajaran *discovery learning* yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
2. Guru PPKn dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* hendaknya sesuai dengan langkah-langkah yang

telah diterapkan, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar serta mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok belajar.

3. Bagi guru yang belum menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam PPKn sebaiknya membiasakan diri untuk menggunakannya karena penerapan model pembelajaran *discovery learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan menerapkan pembelajaran konvensional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhaimi. (2006). *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara
- Bloom, Benyamin S. (1979). *Taksonomy of Educational Objectives (The Clasification of Educational Goals) Handbook 1 Cognitive Domain*. London : Longman Group Ltd.
- Carr and Kemmis. (1986). *Action Research Principles and Practice Lecture in Education*. University of Bath.
- Hopkins. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research* Philadelphia Open Univesity Press.
- Mulyono. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Elida. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Elliot. (1991). *Action Research for educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Salo. (2016), *Pengaruh Discovery Learning terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen kelas VII SMP N 6 Banda Aceh)*"
- Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*, Jogjakarta : Diva Press.